

## **Optimalisasi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022**

Yuliana

SDN 146/X Tanjung Solok

Jl. Maju Jaya RT.11 Kelurahan Tanjung Solok, Tanjung Solok, Kec. Kuala Jambi, Kab. Tanjung Jabung Timur Prov. Jambi  
yuliana10400@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this study was to obtain information and discuss optimizing the use of the numbered head together type of cooperative learning model to improve learning activities of Islamic religious education and character for the sixth grade students of SDN 146/X Tanjung Solok in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This research is a classroom action research (CAR) which consists of two cycles, where each cycle consists of two meetings by following four stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out at SDN 146/X Tanjung Solok in the odd semester of the 2021/2022 academic year with 17 class VI students as the subject. data were collected through observation sheets, field notes, and documentation and analyzed using percentages and data reduction. Based on the results of the research and discussion that the author has done about cooperative learning with the Numbered Head Together type, it increases student learning activities in past religious education subjects and character in class VI SDN 146/X Tanjung Solok. It can be concluded that giving lessons through the Numbered Head Together cooperative learning model can increase student learning activities by replacing groups and giving additional points.

**Keywords:** Learning Activities, NHT, PAI and Budi Pekerti

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang optimalisasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan mengikuti empat tahapan di setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 146/X Tanjung Solok pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek peserta didik kelas VI yang berjumlah sebanyak 17 orang. data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan tindakan penggantian kelompok dan pemberian nilai tambahan.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, NHT, PAI dan Budi Pekerti

Copyright (c) 2022 Yuliana

Corresponding author: Yuliana

Email Address: [yuliana10400@gmail.com](mailto:yuliana10400@gmail.com) (Jl. Maju Jaya RT.11 Tanjung Solok, Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 10 January 2022, Accepted 20 January 2022, Published 28 January 2022

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi peserta didik secara sadar, teratur terencana dan terarah agar nantinya menjadi manusia dewasa yang berguna, mandiri, terampil dan siap

pakai. Hal ini seiring dengan isi Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional yang berbunyi sebagai berikut “pendidikan merupakan proses yang terjadi secara berkesinambungan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Rusman (2011 : 323 ) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktifitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya baik didalam maupun diluar kelas. Untuk mewujudkan hal di atas maka diperlukan keselarasan tiga komponen utama dalam proses pembelajaran yaitu guru, siswa dan kurikulum. Guru sebagai komponen utama dituntut mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat yang dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, yaitu suatu proses yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, melakukan aktifitas sendiri dan berperan aktif dalam belajar.

Untuk mewujudkan tujuan diatas penulis sudah berusaha menerapkn berbagai macam metode dam model pembelajaran diantaranya metode ceramah berfariasi, diskusi kelompok, tanya jawab, model lainnya. Tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran penulis masih banyak menemui siswa yang tidak memiliki motivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaranpada materi pelajaran ekonomi,siswa banyak yang monoton saja dalam belajar hal ini terlihat dari ketidak mampuan siswa untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari temannya dan akhirnya siswa juga tidak mampu memahami, menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya, hal ini juga akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.Pernyataan ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Aktifitas Belajar Siswa Kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok

No	Aktivitas Siswa	Jumlah siswa aktif
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru	4 orang
2	Aktif dalam berdiskusi (kerja sama)	5 orang
3	Aktif untuk mencatat hasil diskusi	6 orang
4	Aktif untuk bertanya	5 orang
5	Aktif menjawab	4 orang

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa siswa kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok aktifitas belajar siswanya masih rendah yang berdampak terhadap hasil belajarnya yang rendah dan banyak juga yang tidak tuntas tuntas. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk mengatasinya dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas penulis akan

mencoba menulis sebuah PTK yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang optimalisasi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Belajar adalah serangkaian proses yang dialami seseorang yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan pola pikir. Pengalaman dapat diperoleh dari situasi yang sengaja diciptakan oleh orang lain atau situasi yang terjadi dengan sendirinya. Menurut pendapat Nana Sudjana (1985 : 5) bahwa : “Belajar adalah sesuatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. James O. Whitaker dalam Djamarah (2000:12) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman”. Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan oleh Abdillah (2002), belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, fektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Ahmadi (2004:132), mendefinisikan aktivitas belajar adalah” tindakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar”, dan menurut Sriyono (2009:1) Aktivitas adalah “Segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani”. Jadi aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh- sungguh baik secara jasmani maupun rohani untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang yang diperoleh dari perubahan tingkah laku, pengalaman dan latihan. Selama proses pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktivitas belajar secara positif. Jadi dari uraian manfaat aktivitas belajar diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam belajar dapat membantu siswa mencari pengalaman, memupuk kerja sama dan bekerja berdasarkan minat sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Yusuf (1986:35) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah swt. berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari.

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan

atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya, buku-buku, komputer, kurikulum dan lainnya. Selanjutnya Joyce (1992:4) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Syaiful Sagala (2005:175) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011:46).

Dari beberapa pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Menurut Anita Lie (2004 : 29), “Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan”. Menurut Rusman ( 2013 : 202 ) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar siswa dalam kelompok kecil yang anggotanya 4 – 6 orang yang melibatkan unsur kerja sama saling ketergantungan yang positif.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif dengan prosedur pengarahannya buat kelompok heterogen dan setiap siswa memiliki nomor tertentu (Effendi, 2010). Pada pembelajaran ini siswa diajarkan untuk saling bekerjasama dengan baik dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru dengan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok masing-masing untuk berusaha menjadi kelompok terbaik.

Sistem belajar model NHT ini melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Dan merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Trianto, 2009).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan mengikuti empat tahap di setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 146/X Tanjung Solok pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek peserta didik kelas VI yang berjumlah sebanyak 17 orang. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### *Hasil Penelitian*

#### **Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut : 1) Penentuan jadwal : Kegiatan mengajar dilakukan dalam kelas sewaktu jam PBM di kelas sebanyak dua kali pertemuan, 2) Mempersiapkan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) dengan tema “ayo membayar zakat”, 3) Menyediakan lembar Observasi yang memuat indikator yang diinginkan, 4) Menyediakan Lembaran Kartu yang berisikan materi yang dipelajari oleh siswa., 5) Menetapkan teman sebagai observer.

##### **2. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 pada jam 09.30 – 10.05 WIB dengan materi membahas tentang macam-macam zakat. Pada pertemuan pertama ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan ini peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada macam-macam zakat melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Siswa diminta membaca materi yang akan dipelajari selama 5 menit. Siswa berjumlah sebanyak 17 orang kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa yang diberi nomor kelompok 1 sampai 3. Guru membagikan 1 kartu untuk masing-masing kelompok dimana masing-masing kelompok berisikan pertanyaan yang berbeda-beda. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang didapatnya selama 20 menit. Guru dan Observer mengamati keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mengambil penilaian. Setelah selesai berdiskusi masing-masing kelompok secara bergiliran diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Guru meminta kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas sementara kelompok lain diminta untuk menanggapi (dengan sistem tanya jawab). Guru mengamati dan membimbing siswa dalam berdiskusi serta memberikan penekanan tentang materi. Karena keterbatasan waktu untuk pertemuan pertama yang bisa mempresentasikan hasil diskusinya baru 3 kelompok sedang yang lainnya dilanjutkan pada minggu berikutnya.

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 September 2021 pada jam 09.30-10.05 WIB dengan materi membahas tentang orang yang berhak menerima zakat. Pertemuan kedua siklus I terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada pertemuan ini guru memberikan stimulus kepada peserta didik atau rangsangan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada orang yang berhak menerima zakat melalui model pembelajaran kooperatif. Untuk pertemuan ke 2 proses pembelajaran yang dilakukan sama halnya dengan pertemuan pertama siklus I yaitu mengikuti model pembelajaran NHT (Numbered head together). Pada pertemuan kedua ini peserta didik masih dalam kelompok yang sama dengan pertemuan pertama. Jadi kelompoknya tidak diganti. Kemudian tahapan yang dilaksanakan mengikuti model NHT. Pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah mulai mengenal model pembelajaran NHT dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam berdiskusi serta memberikan penilaian terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi.

### 3. Observasi

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran NHT sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktifitas yang diamati	Presentase aktifitas siswa pada pertemuan ke			
		I		II	
		F	%	F	%
1	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru	8	47	10	59
2	Keaktifan siswa dalam berdiskusi/kerja sama	7	41	8	47
3	Keaktifan siswa mencatat hasil diskusi	7	41	9	53
4	Keaktifan siswa dalam presentase	7	41	8	47
5	Keaktifan siswa untuk bertanya	6	35	6	35

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama dapat dilihat perkembangan aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui tabel diatas yaitu sebagai berikut :

- Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama adalah 8 orang (47%) dan pertemuan ke dua naik menjadi 10 orang (59 %), termasuk kurang dari yang diharapkan karena masih ada 7 orang lagi yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena ngobrol sama temannya.
- keaktifan siswa dalam berdiskusi/ kerja sama, perkembangan keaktifan siswa dalam berdiskusi pada pertemuan pertama adalah 7 orang (41%) dan pertemuan kedua naik 8 orang (47%) termasuk kurang dari yang diharapkan karena masih ada 9 orang yang kurang aktif dalam bekerja sama yaitu dalam kegiatan berbagi ilmu dengan temannya.

- c. Keaktifan siswa dalam mencatat hasil diskusi, perkembangan keaktifan siswa mencatat hasil diskusi adalah 7 orang (47%) dan pada pertemuan ke dua naik 9 orang (53%) termasuk kurang dari yang diharapkan karena masih banyak yang tidak mau mencatat hasil diskusi dan tidak menghargai pendapat teman yaitu sebanyak 8 orang.
- d. Keaktifan siswa untuk presentase didepan kelas, perkembangan keaktifan siswa dalam presentase pada pertemuan pertama adalah 7 orang (41%) dan pertemuan kedua naik menjadi 8 orang (47%) hasilnya masih jauh dari yang diharapkan, dapat dilihat dari 17 orang siswa hanya 8 orang yang berani mengacungkan tangan untuk presentase di depan kelas, disebabkan oleh ketidak beraniannya untuk presentase di depan kelas, karena malas menghafal, takut salah.
- e. Keaktifan siswa untuk bertanya, perkembangan keaktifan siswa untuk bertanya pada pertemuan pertama adalah 6 orang (35%) dan pertemuan ke dua tetap sama dengan pertemuan pertama, hasilnya masih jauh dari yang diharapkan karena dari 17 orang siswa hanya yang mau bertanya adalah 7 orang yang disebabkan oleh malas membaca buku sumber, tidak memperhatikan teman sewaktu presentase.

#### **4. Refleksi**

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 bertempat di ruangan majelis guru dan dibantu oleh seorang observer yang bernama Toni, S.Pd. SD dan membahas tentang kendala-kendala yang didapat selama siklus I dan mencari solusi untuk pemecahannya agar tidak terjadi lagi pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan analisa data pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VI masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya peserta didik masih belum terlalu paham dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, waktu yang tersedia tidak dapat digunakan seoptimal mungkin, serta masih ada juga peserta didik yang masih main-main atau tidak serius dalam prose belajar mengajar. Untuk itu pada siklus II guru diminta untuk dapat menggunakan aloksi waktu yang tersedia dengan baik dan memberikan tindakan berupa penggantian kelompok pada siklus II dan pemberian nilai tambahan bagi siswa yang aktivitas belajarnya meningkat.

#### **Siklus II**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut : 1) Penentuan jadwal kegiatan mengajar di kelas sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan pertemuan ke tiga untuk evaluasi ( tes akhir siklus), 2) Mempersiapkan RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ) dengan materi mengenai ayo bayar zakat, 3) Membuat lembaran observasi yang memuat indikator aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, 4) Menyediakan lembaran kartu yang berisikan pertanyaan tentang materi yang akan yang akan dipelajari oleh siswa, 5) Menunjuk teman sebagai obsever.

## **2. Pelaksanaan**

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021 pada jam 09.30 – 10.05 WIB dengan materi membahas tentang hikmah berzakat. Pertemuan pertama siklus I terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada pertemuan peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada hikmah berzakat. Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*. Guru menjelaskan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. (waktu 5 menit). Guru menginformasikan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa atas 3 kelompok yang masing masing kelompok terdiri dari 5 - 6 orang siswa dan membagikan kartu yang berisikan pertanyaan yang akan didiskusikan siswa sebanyak 3 kartu dimana masing masing kelompok mendapat 1 kartu serta masing masing kelompok mendapat pertanyaan yang berbeda beda. (waktu 5 menit). Siswa diberi waktu 15 menit untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.( observer melakukan pengamatan). Kemudian masing masing anggota dalam kelompok diberi nomor dari 1-3. Siswa diminta lagi membuat kelompok sesuai dengan nomor yang sama kemudian siswa diminta untuk saling membagi ilmu kepada temannya sesuai dengan ilmu yang sibawanya dari kelompok awal sehingga semua siswa dapat menjawab pertanyaan mulai dari nomor 1 sampai nomor 3. (waktu 20 menit). Observer melakukan pengamatan guru menginformasikan bagi kelompok yang lebih duluan selesainya diberi nilai plus. Setelah selesai berdiskusi guru mencabut salah nomor kartu, bagi nomor kartu yang sama diminta untuk presentase kedepan untuk menjelaskan jawaban pertanyaan nomor satu sementara kelompok lain diminta untuk menanggapi dengan menyediakan pertanyaan sehingga terjadi proses tanya jawab. (observer melakukan pengamatan). Guru membimbing siswa dalam berdiskusi kemudian memberikan penekanan tentang materi . (waktu 20 menit).

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Oktober 2021 dengan materi membahas tentang hikmah berzakat yang merupakan kelanjutan dari materi pada pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan sebelumnya. Siswa kembali diminta duduk berkelompok kemudian diskusi dilanjutkan. Guru mencabut salah satu nomor dari kartu bagi kelompok yang memegang nomor yang sama diminta untuk menjelaskan nomor dua didepan kelas sementara kelompok lain untuk menanggapi. Guru membimbing siswa dalam berdiskusi dan memberikan penekanan tentang materi. Kemudian kelompok akan dipanggil secara acak dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, kemudian ditanggapi oleh kelompok lain.

## **3. Observasi**

Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan strategi pembelajaran dan upaya peningkatan aktivitas belajar diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah



mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi hasil aktivitas belajar peserta didik pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Presentase aktifitas siswa pada pertemuan ke			
		I		II	
		F	%	F	%
1	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru	14	82	16	94
2	Keaktifan siswa dalam berdiskusi/kerja sama	13	76	15	88
3	Keaktifan siswa mencatat hasil diskusi	13	76	16	94
4	Keaktifan siswa dalam presentase	14	82	15	88
5	Keaktifan siswa untuk bertanya	14	82	15	88

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus pertama dapat dilihat perkembangan aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran melalui tabel diatas yaitu sebagai berikut :

- a. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada pertemuan pertama adalah 13 orang dan pertemuan ke dua naik menjadi 16 orang (94 %), sudah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.
- b. Keaktifan siswa dalam berdiskusi/ kerja sama, perkembangan keaktifan siswa dalam berdiskusi pada pertemuan pertama adalah 13 orang (76 %) dan pertemuan kedua naik 15 orang (88 %) sudah terjadi peningkatan dari siklus seblumnya.
- c. Keaktifan siswa dalam mencatat hasil diskusi, perkembangan keaktifan siswa mencatat hasil diskusi adalah 13 orang (76%) dan pada pertemuan ke dua naik 16 orang (94%) sudah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.
- d. Keaktifan siswa untuk presentase didepan kelas, perkembangan keaktifan siswa dalam presentase pada pertemuan pertama adalah 14 orang (82%) dan pertemuan kedua naik menjadi 15 orang (88%). Sudah terjadi peningkatan dari 14 naik menjadi 15 orang. Guru memotivasi siswa untuk mau presentase dengan pemberian nilai plus sehingga siswa termotifasi untuk presentase ke depan
- e. Keaktifan siswa untuk bertanya, perkembangan keaktifan siswa untuk bertanya pada pertemuan pertama adalah 14 orang (82%) dan pertemuan ke dua naik menjadi 15 orang (88%) . sudah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

#### 4. Refleksi

Refeleksi sikus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2021 yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Toni, S.Pd. SD dan bertempat di ruangan majelis guru. Dari hasil pengamatan peneliti dan obsever dari pertemuan pertama pada siklus ke II ini, pelaksanaan penelitian

ini sudah memperlihatkan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan dimana secara umum aktifitas belajar siswa kelas VI sudah meningkat, karena pada siklus ke dua ini siswa sudah berpengalaman dari siklus pertama. Oleh sebab itu peneliti mencukupkan penelitian ini hanya sampai pada siklus ke II.

### **Diskusi**

Berdasarkan hasil penelitian ditemui bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Heat Together* dapat memberikan kemajuan yang positif, karena pembelajaran dengan mode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa yang dapat dilihat dari aktifitas siswa dalam bekerja sama, barbagi ilmu, untuk brtanya, maupun untuk menjawab.

Pembelajaran *Numbered Head Togehter* menghargai keberagaman siswa dengan jenis, dan tingkat kecerdasan yang berbeda serta sangat memperhatikan kesenangan siswa . Model ini dapat menunjang semua kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Adapun aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui model Kooperatif tipe *Numbered Head Togehter* pada siklus pertama belum mencapai hasil yang maksimal karena pada siklus pertama siswa belum berpengalaman dengan model tersebut, buku sumber masih kurang, siswa kurang aktif, malu unutupk tampil,takut salah dalam menjawab. Solusinya akan dilaksanakan pada siklus ke II peneliti melakukan motivasi yang lebih mengesankan lagi pada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi pada siklus ke II dengan cara memberikan nilai Plus(tambahan) bagi siswa yang aktif.

*Numbered Head Toogether* ini dirancang untuk memperkuat unsur kognitif siswa pada pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Dengan kata lain, struktur kognitif harus sesuai dengan jenis pengetahuan apa yang ada dalam pikiran kita, seberapa banyak pengetahuan tersebut, dan bagaimana pengetahuan dikelola.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Togehter* meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama silam dan budi pekerti di kelas VI SDN 146/X Tanjung Solok. Dapat disimpulkan bahwa pemberian pelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Togehter* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan tindakan penggantian kelompok dan pemberian nilai tambahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepihak lain sebagai berikut : 1) Kepada guru, peneliti menyarankan agar dapat memakai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Togehter* secara kontiniu dalam proses pembelajaran., 2) Mengingat karena peneliti hanya melakukan pada pokok bahasan ayo membayar

zakat, maka diharapkan pada peneliti lain untuk dapat melakukannya pada pokok bahasan lainnya, 3) Kepada pihak pembaca Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang sehat demi sempurnanya PTK tersebut.

## REFERENSI

- Abdillah. (2002). *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber (Belajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA.
- Agus Suprijono. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Ahmadi, Abu. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy. (2010). *Komunikasi Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Grasindo. Rosdakarya.
- Fakih Samlawi, Bunyamin Maftuh. (1999). *Konsep Dasar IPS*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1992). *Models of Teaching*. USA: Allyn and Bacon.
- Nursid Sumaatmadja. (1980). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alurni.
- Puskur. (2001). *Kurikulum Berbasis Komperensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta. Kompas.
- Rusman, dkk. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Sudjana, Nana. (1985). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Syaiful Sagala. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, CV. Alfabeta
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Tryana, Antin. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT). (<http://Alt.Red/clnetwork/numbered.htm>), diakses tanggal 5 Februari 2011.
- Undang Undang No.20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional.